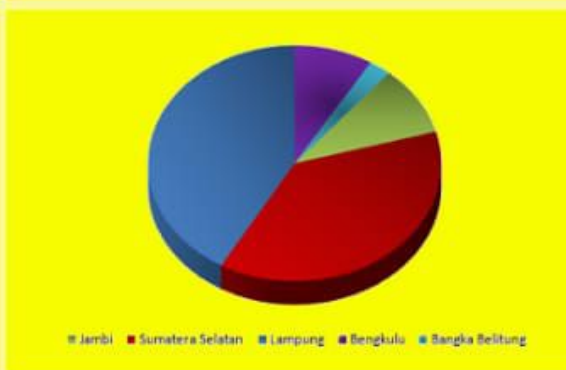
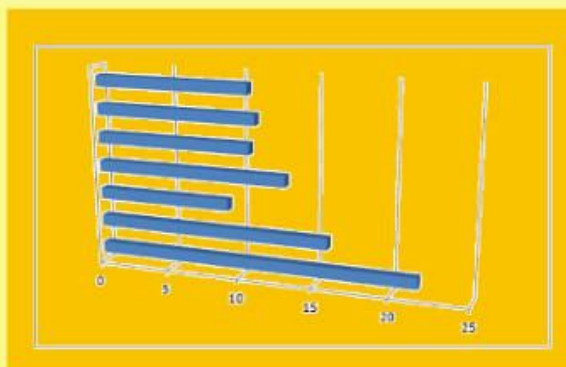
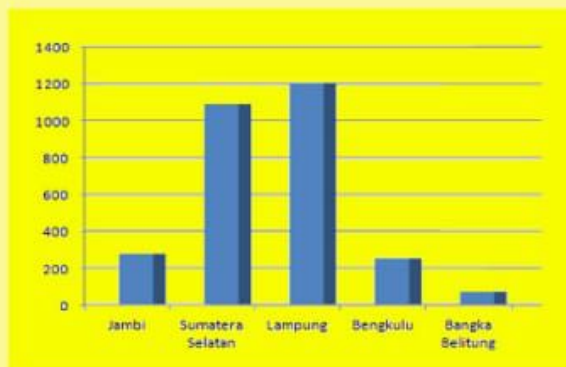




Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH : TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS



**INDIKATOR PEMBANGUNAN
EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH :
TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS**

**Sanksi pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997
Pasal 44 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH : TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS

Tim Penulis



INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH : TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS

Tim Penulis

UPT. Penerbit dan Percetakan
Universitas Sriwijaya 2021
Kampus Unsri Palembang
Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139
Telp. 0711-360969
email : unsri.press@yahoo.com, penerbitunsri@gmail.com
website : www.unsri.unsripress.ac.id

Anggota APPTI No. 026/KTA/APPTI/X/2015
Anggota IKAPI No. 001/SMS/2009

Setting cover: Anggita Feisabella Rizanti
Setting & Lay Out Isi : Devi
Cetakan Pertama, Januari 2021
xiv + 252 halaman : 16 x 24 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun,
baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau
dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Terbit Pada Unsri Press

ISBN : 978-979-587-913-8

KATA SAMBUTAN

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, dan karunia-Nya penyusunan buku yang berjudul “Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah: Tinjauan Teoritis dan Empiris” dapat terselesaikan. Saya selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya menyambut dengan baik dan penuh rasa syukur atas terbitnya buku ini. Adanya buku ini merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan bagi saya karena melalui buku ini Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dapat diperkenalkan. Buku “Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah: Tinjauan Teoritis dan Empiris” merupakan hal penting, karena buku ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pengukuran dalam menganalisis berbagai indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah dan dilengkapi dengan berbagai tinjauan Pustaka baik teoritis maupun empiris. Pada kesempatan ini, saya haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan buku ini, yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun materil.



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.,
Dekan Fakultas Ekonomi,
Universitas Sriwijaya

Akhir kata, semoga buku “Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah: Tinjauan Teoritis dan Empiris” bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2021

Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.

KATA PENGANTAR

Pembangunan ekonomi merupakan hal penting yang harus diperhitungkan karena pembangunan ekonomi mengindikasikan keberhasilan suatu negara. Pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi, yang mana kualitas pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah dapat menggunakan otonomi daerah sebagai cara terbaik, karena kemandirian dalam melaksanakan pembangunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Buku ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pada bagian pertama menyajikan berbagai pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi dan kinerja keuangan daerah. Penyajiannya secara ringkas meliputi konsep dan definisi dasar, formulasi dan contoh perhitungan yang dilengkapi dengan contoh data dan interpretasinya. Pada bagian kedua, buku ini menyajikan berbagai tinjauan literatur baik secara teoritis maupun empiris yaitu lingkungan dan pembangunan, upah tenaga kerja, aglomerasi industri, efisiensi perbankan, perkembangan inklusi keuangan, struktur ekonomi serta keuangan desa.

Buku ini terdiri dari 8 bab, bab 1 membahas mengenai analisis ekonomi daerah yang menyajikan informasi tentang dasar-dasar ekonomi wilayah serta perhitungan PDRB juga produktivitas ekonomi. Pada bab 2 membahas mengenai analisis keuangan daerah yang meliputi konsep keuangan daerah, komposisi APBD serta

penilaian kinerja keuangan daerah. Bab 3 membahas mengenai lingkungan dan pembangunan, yang meliputi hubungan antara lingkungan dan pembangunan, pembangunan berkelanjutan serta kebijakan yang digunakan untuk melakukan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Bab 4 membahas mengenai determinan dan struktur upah pekerja.

Pada bab 5 membahas mengenai potensi aglomerasi industri kecil di Sumatera Selatan baik ditinjau dari skala ekonomi, biaya bahan baku dan pemasaran serta upah pekerja. Bab 6 menyajikan informasi mengenai efisiensi perbankan. Bab 7 membahas mengenai perkembangan inklusi keuangan Sumatera Selatan. Bab 8 membahas mengenai dana desa serta kontribusinya terhadap pengurangan kemiskinan dan perkembangan wilayah.

Buku ini dikemas sedemikian rupa agar dapat memudahkan para pembaca dalam memahami Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu proses penyusunan buku ini, yang telah bersedia menyumbangkan ide, pikiran, waktu dan tenaga sehingga pada akhirnya buku ini dapat selesai dan diterbitkan. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I Analisis Ekonomi Daerah	
Imelda, M. Deassy Apriani, Anggita Feisabella Rizanti, Mega Debiyanti.....	1
BAB II Analisis Keuangan Daerah	
Azwardi, Imelda, Kurnia Sari, Nadiya Angraini	43
BAB III Lingkungan dan Pembangunan	
Abdul Bashir, Mukhlis, Bambang Bemby Soebyakto, Ichsan Hamidi	79
BAB IV Upah Pekerja: Determinan dan Struktur	
Yunisvita	103
BAB V Aglomerasi Industri: Telaah Prospek Untuk Industri Kecil di Sumatera Selatan	
Mukhlis, Bernadette Robiani, Dirta Pratama Atiyatna, Hamira	151
BAB VI Efisiensi Perbankan	
Suhel	181
BAB VII Perkembangan Inklusi Keuangan Sumatera Selatan	
Sri Andaiyani dan Ariodillah Hidayat	217
BAB VIII Dana Desa: Perspektif Pengentasan Kemiskinan dan Pengembangan Wilayah	
Sukanto, Azwardi, Wika Indriyani	227

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019....	7
Tabel 1.2 Contoh PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2007-2019	9
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk dan PDRB Kota Palembang	11
Tabel 1.4 PDRB Provinsi Lampung dan PDRB Kota Bandar Lampung	16
Tabel 1.5 Contoh Struktur PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha (%) tahun 2015-2019	18
Tabel 1.6 Tahapan pembangunan dan Kontribusi Sektoral terhadap PDB	19
Tabel 1.7 Kriteria Tipologi Klassen Perkembangan Ekonomi Wilayah	28
Tabel 1.8 Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018	29
Tabel 1.9 Kriteria Tipologi Klassen Perkembangan Ekonomi Wilayah	30
Tabel 1.10 Kriteria Tipologi Klassen untuk Klasifikasi Kinerja Sektor I di suatu Wilayah	31
Tabel 2.1 Komposisi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah	50
Tabel 2.2 Perkembangan APBD dan Jumlah Penduduk Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2018-2019	55
Tabel 2.3 Perhitungan Rasio Pertumbuhan APBD untuk Provinsi Se-Sumbagsel	56

Tabel 2.4 Perbandingan Rata-rata Rasio Pertumbuhan APDB dan Rata-rata Rasio APBD Per Kapita di Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019	58
Tabel 2.5 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Total Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumbagsel Tahun 2019 (Dalam Rupiah)	60
Tabel 2.6 Klasifikasi Indeks Kemandirian Wilayah	62
Tabel 2.7 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019 (Dalam Rupiah)	63
Tabel 2.8 Penghitungan Elastitas PAD Provinsi Lampung Tahun 2018-2019	65
Tabel 2.9 Penghitungan Share PAD Provinsi Lampung Tahun 2019	66
Tabel 2.10 Penghitungan Growth PAD Provinsi Lampung Tahun 2018-2019 (Rupiah)	66
Tabel 2.11 Perbandingan rata-rata <i>share</i> PAD dan <i>Growth</i> PAD Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019	67
Tabel 2.12 Klasifikasi Kinerja Pembiayaan Pembangunan Wilayah	70
Tabel 2.13 Perkembangan Belanja Pembangunan dan Total Belanja Daerah Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019 (Dalam Rupiah)	70
Tabel 2.14 Klasifikasi Rasio Efektifitas	72
Tabel 2.15 Klasifikasi Rasio Efisiensi	73

Tabel 2.16 Perhitungan Rasio Efektivitas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019	73
Tabel 2.17 Perhitungan Rasio Efisiensi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019 (Rupiah)	74
Tabel 2.18 Perhitungan Rasio Belanja Pembangunan Terhadap APBD Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019 (Dalam Rupiah) ..	75
Tabel 5.1 Indikator Potensi Aglomerasi Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan	171
Tabel 7.1 Hasil Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan di Sumatera Selatan	223
Tabel 8.1 Perkembangan Tipologi Desa di Indonesia Tahun 2015 dan 2020	243
Tabel 8.2 Perkembangan Tipologi Desa di Regional Sumatera 2018 dan 2020	244

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengelolaan Keuangan Daerah	45
Gambar 2.2 Tipologi Kinerja APBD	57
Gambar 2.3 Tipologi Kinerja APBD Provinsi Se-Sumbagsel Tahun 2019	58
Gambar 2.4 Kriteria Share and Growth	65
Gambar 2.5 Analisa Kriteria Share and Growth Provinsi Lampung Tahun 2018-2019	68
Gambar 3.1 Hubungan antara Degradasi Lingkungan dan Pembangunan	87
Gambar 3.2 Konsep Pembangunan Berkelanjutan	91
Gambar 4.1 Upah Rata-rata per Jam berdasarkan tingkat Pendidikan Pekerja	141
Gambar 4.2 Upah Rata-rata per Jam berdasarkan Gender Pekerja ..	142
Gambar 4.3 Rata-rata Upah Laki-laki Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	143
Gambar 4.4 Rata-rata Upah Perempuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama	143
Gambar 5.1 Pertumbuhan Industri Kecil di Indonesia	152
Gambar 5.2 Pangsa IK terhadap PDB Harga Berlaku Indonesia, 2019	152
Gambar 5.3 Pangsa IK terhadap PDB Harga Konstan Indonesia 2019	152
Gambar 5.4 Perkembangan Unit Usaha Industri Kecil di Sumatera Selatan, 2009-2019	153

Gambar 5.5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil di Sumatera Selatan 2009-2019	154
Gambar 5.6 Dukungan Skala Ekonomi terhadap Potensi Aglomerasi Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan	163
Gambar 5.7 Sistem Pengupahan pada Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan	165
Gambar 5.8 Dukungan Upah terhadap Potensi Aglomerasi Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan	165
Gambar 5.9 Dukungan Biaya Bahan Baku dan Pemasaran terhadap Potensi Aglomerasi Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan	167
Gambar 6.1 Efisiensi Teknik dan Efisiensi Alokatif	184
Gambar 6.2 Kerangka Konseptual Efisiensi Perbankan	187
Gambar 8.1 Tren Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020 (Persen)	230
Gambar 8.2 Rincian Dana Desa Tahun 2015-2020 (Triliun Rupiah)	231
Gambar 8.3 Sebaran Koefisien Dana Desa terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten	240
Gambar 8.4 Sebaran Koefisien Dana Desa terhadap Kemiskinan di kabupaten Muara Enim	241

BAB VI

EFISIENSI PERBANKAN

Oleh:

Suhel

1. Pendahuluan

Para ahli ekonomi pada umumnya menggunakan efisiensi Pareto, sebagai alat pengukuran efisiensi kegiatan ekonomi. Menurut ukuran ini, efisiensi ekonomi terjadi jika kegiatan ekonomi menyebabkan keadaan lebih baik bagi kelompok individu tertentu tanpa mengurangi keadaan individu lain. Kondisi ini dapat tercapai jika memenuhi kriteria sebagai berikut ; (1) Marginal Rate Subtitution (MRS) dalam konsumsi harus sama untuk semua konsumen. (2) Marginal Rate of Technical Subtitution (MRTS) dalam produksi harus sama untuk setiap produk. (3) Marginal Cost (MC) harus sama dengan Marginal Revenue (MR) untuk semua proses produksi. Ada beberapa faktor penyebab kegiatan ekonomi menjadi tidak efisien, antara lain : (1) Ketidakefektifan struktur pasar, seperti monopoli, oligopoli. (2) Konsumen atau produsen mungkin memiliki informasi yang tidak lengkap, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan-keputusan konsumsi dan produksi. (3) Adanya eksternalitas. (4) Adanya barang publik yang dibutuhkan masyarakat mungkin tidak diproduksi (Jehle, 2000, hal : 198)

Untuk menentukan kegiatan ekonomi apakah sedang bergerak menuju efisiensi Pareto, dapat dijelaskan dengan menggunakan dua kriteria kompensasi, yaitu kriteria Kaldor dan kriteria Hick. Pada

kriteria Kaldor, efisiensi Pareto terjadi jika individu yang memperoleh keadaan lebih baik secara ekonomi bersedia memberi kompensasi kepada individu yang kurang beruntung. Sementara itu menurut kriteria Hick, efisiensi Pareto terjadi jika individu yang kurang beruntung secara ekonomi bersedia bernegosiasi kepada individu yang mendapat kondisi lebih baik. Kedua kriteria kompensasi tersebut, memandang efisiensi ekonomi dari sudut yang berbeda, Kaldor dari sudut yang diuntungkan secara ekonomi, sedangkan Hick sebaliknya. Jika kedua kriteria kompensasi tersebut disepakati, maka tercapai efisiensi Pareto optimal (Pindyck, 2005, hal :297).

Berkaitan dengan efisiensi perbankan, efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Di samping itu, dengan adanya pemisahan antara unit dan harga ini, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab inefisiensi (Hadad , 2003). Tulisan ini akan mengkaji secara teoritis tentang efisiensi perbankan. Sistematika adalah konsep efisiensi dalam industri perbankan dan beberapa studi empiris efisiensi perbankan, kesimpulan dan saran.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Efisiensi Dalam Industri Perbankan

Secara umum efisiensi dapat digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif, Kumbhakar dan Lovell, (2003). Suatu industri dikatakan efisien secara teknis jika industri tersebut dapat memaksimalkan output atau meminimasi biaya dalam menghasilkan satu unit output. Menurut Koopmans (1951) efisiensi teknis terjadi jika industri dapat menghasilkan lebih banyak output tanpa mengurangi output lain dalam penggunaan inputnya. Selanjutnya efisiensi alokatif berhubungan dengan kombinasi input untuk menghasilkan output optimal pada harga tertentu. Industri dapat meminimalkan biaya dalam upayanya untuk mengoptimalkan keuntungan yang ingin dicapai.

Hal tersebut juga berarti bahwa dalam efisiensi ekonomi, diperlukan efisiensi biaya dan efisiensi keuntungan, Berger dan Mester (1997). Efisiensi biaya pada dasarnya mengukur tingkat biaya suatu industri perbankan dibandingkan dengan *best practice bank's cost* yang menghasilkan output sama dengan teknologi yang sama, Astiyah dan Husman, (2006). Efisiensi biaya diturunkan dari fungsi biaya. Fungsi biaya dengan bentuk persamaan umum (log) sebagai berikut :

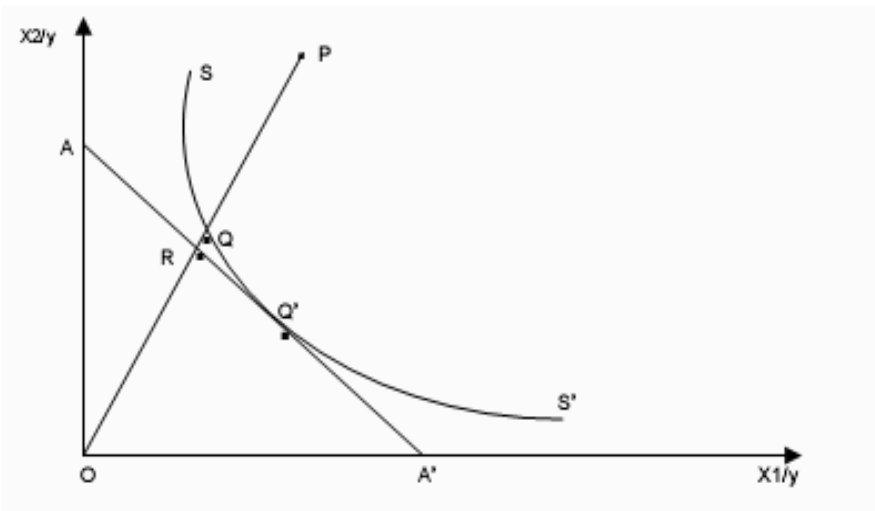
$$\ln C = f(w,y) \dots \dots \dots 1.)$$

Dimana C adalah total biaya suatu bank, w adalah vektor harga input dan y adalah vektor kuantitas output. Sehingga dalam hal efisiensi biaya, misalkan efisiensi biaya bank b, didefinisikan sebagai estimasi biaya dari bank b yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah output jika bank b tersebut beroperasi secara efisien dibandingkan

dengan biaya aktual yang dikeluarkan. Sehingga rasio efisiensi biaya bank b dapat ditulis sebagai berikut :

$$CEFF_b = \frac{\hat{C}_{\min}}{\hat{C}_b} = \frac{\exp[\hat{f}_C(w^b, y^b) + \ln(\hat{u}_{C_{\min}})]}{\exp[\hat{f}_C(w^b, y^b) + \ln(\hat{u}_{C_b})]} = \frac{\hat{u}_{C_{\min}}}{\hat{u}_{C_b}} \dots\dots 2)$$

Biaya minimum tersebut mengindikasikan minimum cost untuk seluruh sampel bank, sehingga hal ini menunjukkan *frontier sample*, C_b = biaya aktual dari bank b. Rasio efisiensi biaya, merupakan proporsi dari biaya yang digunakan secara efisien. Selanjutnya Farrell (1957) juga menggolongkan efisiensi menjadi dua yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Gambar berikut menjelaskan tentang efisiensi teknis dan efisiensi alokatif



Gambar 6.1 Efisiensi Teknik dan Efisiensi Alokatif

Sumber : Hassan, 2003

Berdasarkan pada konsep efisiensi, kombinasi dari dua efisiensi tersebut akan menghasilkan efisiensi ekonomi. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: asumsi yang dipakai adalah satu perusahaan dengan menggunakan dua macam input yaitu X1 dan X2, untuk menghasilkan output Y. Kurva SS' menggambarkan kombinasi input perusahaan yang dapat menghasilkan tingkat efisiensi optimal. Selanjutnya kurva AA' menggambarkan perbandingan antara harga input dengan input pada tingkat pengeluaran yang sama. Dalam gambar tersebut pada titik Q' terjadi efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Pada kondisi ini, biaya yang terjadi adalah minimum yang digambarkan dengan persinggungan *slope* kurva SS¹ dan AA¹.

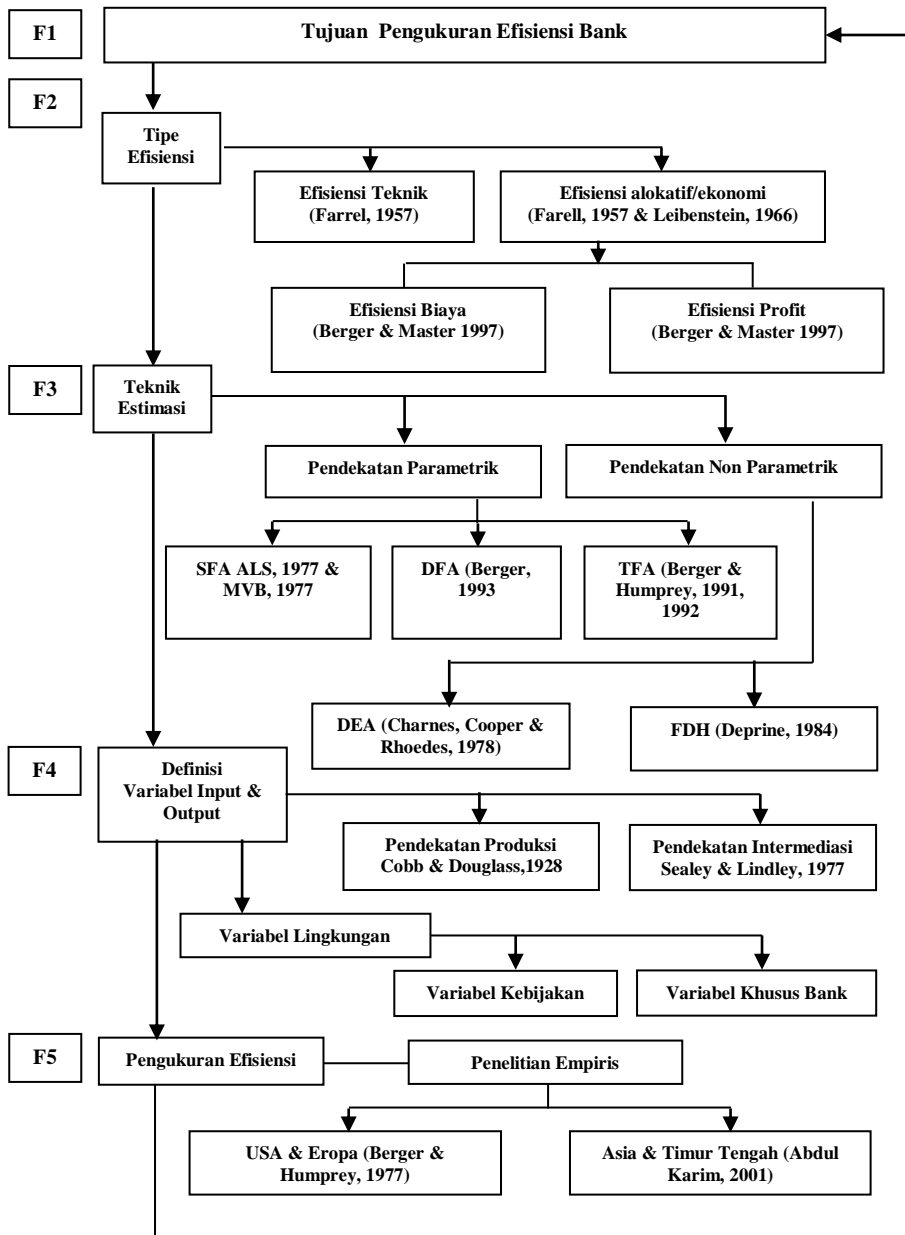
Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa selama pada posisi dimana perusahaan berproduksi dengan menggunakan kombinasi input pada titik P, maka kenaikan efisiensi baik efisiensi teknis maupun efisiensi alokatif. Pada efisiensi teknis terjadi sepanjang pergerakan kurva menuju titik Q. Pada titik tersebut perusahaan dapat memproduksi pada tingkat output sama dengan menggunakan input lebih rendah. Besarnya efisiensi teknis adalah rasio OQ/OP. Pada efisiensi alokatif, titik P memperlihatkan bahwa perusahaan tidak punya pilihan dalam menggunakan kombinasi inputnya pada harga tertentu. Sehingga akan menambah biaya jika memproduksi pada titik Q¹. Efisiensi alokatif dapat dihitung dengan rasio antara OR/OQ. Kemudian pengukuran efisiensi secara keseluruhan / *Overall Efficiency* (OE) menurut Farrell dapat ditulis sebagai berikut :

$$OE = TE \times AE = (OQ/OP) \times (OR/OQ) \dots\dots\dots 3)$$

2.2 Kerangka Analisis Efisiensi Perbankan

Tujuan bagian ini akan menjelaskan kerangka analisis efisiensi perbankan yang memperlihatkan kerangka konseptual dari efisiensi perbankan (gambar 2). Kerangka ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan analisis efisiensi perbankan. Sejalan dengan hal tersebut kerangka konseptual dibagi menjadi lima tahap. Tiap-tiap tahap secara substansi menggambarkan tingkat efisiensi produksi. Sebagai contoh tahap satu (F1), menggambarkan objek utama penelitian, yaitu mengkaji tingkat efisiensi perbankan. Dengan pengukuran tingkat efisiensi dapat diketahuui status bank secara individual serta dapat membandingkannya dengan bank lain, seperti yang pernah dilakukan pengukuran efisiensi di perbankan USA dan Eropa, Berger & Humphrey (1997), Goddard, Molyneux & Wilson, (2001), dan juga di beberapa negara berkembang, Saaid (2002) Hussein (2003).

Pada tahap dua (F2) memperlihatkan tipe efisiensi yang digunakan yaitu efisiensi teknik dan efisiensi alokatif. Efisiensi alokatif kemudian dibagi menjadi dua tipe, yaitu efisiensi biaya dan efisiensi keuntungan. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa produsen akan mempertimbangkan efisiensi teknik dalam memproduksi output dengan input yang tersedia. Kombinasi input yang efisien secara teknik akan menjadi pertimbangan Kumbhakar & Lovell, (2003). Selain itu produsen juga mempertimbangkan efisiensi biaya dalam menghasilkan output, sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan. Dengan kata lain pertimbangan keuntungan yang optimal menjadi penting dalam mengalokasikan input yang tersedia



Gambar 6.2 Kerangka Konseptual Efisiensi Perbankan

Sumber : Aigner, Lovell, and Schmidt (1977); Meusen & Broeck (1977), Alhabsi (2006).

Tahap tiga (F3) memperlihatkan metodologi yang dipakai dalam mengukur efisiensi. Terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan parametrik dengan menggunakan teknik ekonometrika dan pendekatan non parametrik dengan metode programasi linear. Tiap-tiap pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan. Pendekatan parametrik mempunyai kelebihan dalam pengukuran inefisiensi. Pendekatan diperlukan untuk menetapkan bentuk fungsional suatu proses produksi, yang memerlukan fungsi biaya dan fungsi keuntungan. Pendekatan non parametrik lebih sederhana dan mudah dalam perhitungan, karena tidak memerlukan spesifikasi bentuk fungsional Coelli (2004). Disisi lain *frontier* / pembatas merupakan kelemahan sehingga menimbulkan inefisiensi. Metoda parametrik yang umum adalah *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA), sementara yang non parametrik adalah *Free Disposal Hull analysis* (FDH) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Berger dan Humphrey (1997) menemukan bahwa terdapat 130 aplikasi, lebih dari setengahnya menggunakan teknik nonparametrik dan 60 menggunakan metode parametrik. McAllister & McManus (1993), Mitchell & Onvural (1996) serta Wheelock & Wilson (2001) menguji dan menolak spesifikasi translog fungsi biaya bank, dan menyarankan menggunakan metode *semi nonparametric* atau *nonparametric* untuk mengestimasi fungsi biaya bank. Di lain pihak, Bauer (1998) menemukan teknik nonparametrik tidak ditemukan sebagai persyaratan yang konsistensi, sehingga perlu dipertimbangkan dalam menggunakan model, sebagai contoh DEA dan SFA.

Sebagian besar penelitian, baik yang menggunakan pendekatan nonparametrik atau pendekatan parametrik pada umumnya digunakan untuk penelitian efisiensi industri perbankan. Hal ini karena kedua pendekatan tersebut memiliki perbedaan dalam menganalisis efisiensi, Resti (1997), dan Sturm & Williams (2004). Selanjutnya, Favero & Papi (1995) menyarankan bahwa pendekatan parametrik dan nonparametrik digunakan dalam rangka untuk memperkuat temuan penelitian

Setelah mengetahui konsep efisiensi dan teknik pengukurannya, langkah selanjutnya adalah menentukan variabel input dan variabel output sebelum melakukan pengukuran efisiensi perbankan (lihat tahap empat). Dalam hubungan ini, lebih jauh peneliti akan menemukan dua pendekatan yaitu pendekatan intermediasi dan pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah proses aktivitas perbankan dalam menghasilkan output atau jasa perbankan. Dalam proses produksi tersebut perbankan menggunakan input seperti tenaga kerja dan modal. Sementara itu pendekatan intermediasi adalah persepsi perbankan ketika sebagai intermediasi dalam melayani jasa keuangan dengan asumsi bahwa bank sebagai pengumpul simpanan dengan menggunakan input tenaga kerja dan aktiva milik bank yang lainnya Sealey & Lindley, (1977).

Pendekatan intermediasi ini sesuai untuk diterapkan pada industri perbankan, karena sebagian besar aktifitas perbankan terpusat pada perputaran keuangan, Favero & Papi, (1995). Pendekatan intermediasi ini relatif banyak digunakan dalam penelitian perbankan

Kwan (2002). Sementara itu, dalam memilih pendekatan yang sesuai, Berger & Humphrey (1997) mengusulkan bahwa pendekatan intermediasi adalah paling sesuai untuk mengevaluasi keseluruhan bank karena sudah memasukan variabel biaya bunga. Sementara itu, pendekatan produksi adalah lebih sesuai untuk mengevaluasi efisiensi cabang bank, karena cabang bank memproses dokumen nasabah.

2.3. Beberapa Penelitian Efisiensi Perbankan

Astiyah & Husman (2006), yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisa tingkat efisiensi perbankan di Indonesia dengan menggunakan derivasi fungsi profit. Pengukuran *profit efficiency* dalam penelitian ini telah mencakup model dengan penekanan fungsi intermediasi dan tanpa penekanan fungsi intermediasi. Estimasi pengukuran efisiensi bank menggunakan metode SFA dengan data dari tahun 2001-2004 dan sampel 20 bank berdasarkan aset terbesar. Hasil temuannya adalah sebagai berikut: 1) Secara umum tingkat efisiensi bank dengan pendekatan kedua model cenderung tinggi, yaitu mencapai sekitar 90 %. 2) Rata-rata efisiensi dari model dengan penekanan intermediasi lebih rendah dari model tanpa menggunakan intermediasi, namun keduanya memiliki standar deviasi yang cenderung sama.

Rata-rata efisiensi untuk efisiensi keempat tahun penelitian menggunakan model non-intermediasi ialah 92.4 %, sementara hasil model dengan intermediasi ialah sebesar 91.4 %. Lebih tingginya rata-rata tingkat efisiensi tanpa penekanan intermediasi mengindikasikan bahwa komponen kredit memberikan kontribusi yang lebih rendah

kepada profitabilitas jika dibandingkan dengan output lainnya. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa bank belum menempatkan kredit sebagai komponen utama dalam kegiatan usahanya. 4) Dari sisi bank, bank yang berasal dari kelompok bank asing cenderung memiliki nilai efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya, khususnya dengan model tanpa penekanan intermediasi.

Hadad dkk (2003), melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia”, dengan untuk mengidentifikasi apakah penggabungan usaha (*merger*) bank di Indonesia secara empiris mendorong peningkatan efisiensi dari bank-bank di Indonesia. Untuk menghitung efisiensi penelitian ini menggunakan metode parametrik dengan pendekatan SFA dan DFA. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 167 bank dengan data bulanan dari Januari 1995 sampai dengan Juni 2003 (17034 observasi).

Fungsi biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi biaya translog dengan dua macam fungsi; pertama, data yang tidak dikelompokkan untuk menghasilkan skor efisiensi hasil perbandingan seluruh bank di Indonesia. Kedua, data yang dikelompokkan berdasarkan kategori bank, yang akan menghasilkan skor efisiensi hasil perbandingan bank-bank dalam satu kelompok dan kategori bank mana yang paling efisien. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut Hasil perhitungan dengan menggunakan 167 observasi cross section dan periode data bulanan dari Januari 1995 sampai dengan Juni 2003 dengan metode parametrik, tidak memungkinkan untuk digunakannya bentuk fungsi

fourier flexible karena keterbatasan memori dari perangkat lunak views. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengubah bentuk fungsi *fourier flexible* menjadi bentuk fungsi translog.

Berdasarkan metode parametrik, skor efisiensi DFA lebih beragam dibandingkan dengan skor efisiensi SFA, jika digunakan data bulanan dan data tahunan yang menggabungkan seluruh bank. Namun demikian, bank-bank yang paling efisien yang dihasilkan dengan menggunakan kedua metode adalah sama. Sehingga perhitungan dengan menggunakan DFA dan SFA jika menggunakan observasi seluruh bank menghasilkan nilai-nilai yang konsisten.

Hasil perhitungan efisiensi berdasarkan SFA dan DFA dengan menggunakan data bank yang dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kategorinya, menghasilkan hasil perhitungan yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini sangat mungkin disebabkan kurangnya cross section observation yang digunakan, sehingga keragaman data berkurang. Hasil perhitungan ini juga menyimpulkan bahwa bank dengan kategori bank asing campuran merupakan kategori yang paling efisien dibandingkan dengan kategori lainnya.

Amirillah, (2010), melakukan penelitian dengan judul Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005 – 2009. Penelitian ini bertujuan mencari faktor-faktor penyebab perbedaan nilai efisiensi perbankan syariah di Indonesia yang dibandingkan secara relatif untuk setiap periode. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi

variabel input dan output. Penentuan variabel input dan output pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Value Added Approach*, dimana *Value Added Approach* adalah penentuan variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. Variabel input outputnya terdiri dari : Giro iB, Tabungan iB, Deposito iB, Modal disetor , Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah dan Qardh.

Kesimpulan penelitian ini menghasilkan nilai efisiensi perbankan syariah di Indonesia (tidak termasuk BPRS) pada periode Januari 2005 sampai Desember 2009. Kelemahan di dalam penelitian ini tidak bisa memberi saran secara khusus untuk masing-masing bank sebab data diperoleh berupa kumpulan data perbankan syariah (tidak meliputi BPRS). Dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis ini, efisiensi perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2005-2009 mengalami efisiensi rata-rata sebesar 99,94 persen

Iswadi (2002), Meneliti tentang tingkat efisiensi berbagai bank devisa di Indonesia pada tahun 2001-2002, dengan metode DEA. Input variabel yang digunakan adalah beban bunga, beban operasional, beban operasional lainnya sedangkan variabel output adalah pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Dengan sampel 45 bank, penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2001 dan 2005 kurang dari 50 % bank devisa yang mengelola input outputnya dengan efisien.

Peningkatan efisiensi tahun 2002 rata-rata mencapai 3,11 % . Pada tahun 2001 nilai efisiensi bank devisa terendah adalah 37,5 % dan tertinggi yaitu 100 % sedangkan pada tahun 2002 nilai efisiensi terendah adalah 28,29 % dan tertinggi 100 %. Rata-rata efisiensi perbankan devisa dari hasil penelitian ini adalah 71,26 % pada tahun 2001, sedang tahun 2002 rata-rata efisiensinya adalah 74,37 % Ditinjau dari kelompok bank dan rata-rata efisiensi knerja pada tahun 2001 dan 2002, berturut-turut kelopmok bank devisa asing yang paling baik, kemudian bank devisa campuran, kelompok devisa pesero dan kelompok bank devisa swasta.

Wibowo (2003), melakukan penelitian dengan judul Mengukur efisiensi perbankan syariah dan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah di Indonesia. Variabel inputnya adalah bunga, biaya lainnya dan aset. Variabel outputnya yaitu pendapatan bunga, pendapatan lainnya dan kredit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 10 bank tersebut, BUS merupakan bank paling efisien dalam menjalankan operasionalnya bahkan apabila dibandingkan dengan bank konvensional tidak kalah baik kinerjanya

Yudistira (2003), Meneliti tentang tingkat efisiensi 18 perbankan syariah di berbagai negara selama 4 tahun dari tahun 1997 – 2000. Input yang digunakan terdiri atas upah tenaga kerja, aset tetap, dan total deposito sedangkan outputnya terdiri atas total pinjaman, pendapatan lainnya dan *asset liquid*. Temuan dari penelitian ini adalah pada tahun 2000 merupakan tahun yang paling efisien. Industri perbankan syariah telah berpengalaman menunjukkan inefisiensi pada tahun 1998 dan 1999 rata-rata sebesar 0,870 dan

0,897 dibandingkan dengan tahun 1997 dan 2000 yaitu rata-rata sebesar 0,902 dan 0,909 lebih berpengaruh kepada inefisiensi secara teknis daripada skala efisiensi yang ada. Untuk menganalisis besarnya hubungan antara efisiensi dan skala, bank-bank Islam yang memiliki total aset lebih dari \$600 milyar dikategorikan bank besar dan bank-bank yang memiliki total aset di bawah \$ 600 milyar dikategorikan sebagai bank kecil. Jika dilihat dari skala efisiensi, dapat terlihat jelas bahwa skala inefisiensi (*diseconomies of scale*) terjadi pada bank-bank besar, dengan skala terendah sebesar 0,915 pada tahun 1998.

Hassan (2003), Meneliti tingkat efisiensi industri perbankan Islam di Pakistan, Iran dan Sudan dengan menggunakan data panel tahun 1994-2001. Parameter yang digunakan untuk menghitung efisiensi dari bank-bank ini adalah biaya dan keuntungan dengan menggunakan DEA. Lima faktor efisiensi dalam DEA seperti biaya, alokasi, teknis, murni teknis dan nilai dari besarnya efisiensi telah dihitung dan dihubungkan dengan teknik akuntansi yang ada. Dari hasil temuan, menunjukkan bahwa rata-rata industri perbankan Islam relatif kurang efisien jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelima faktor efisiensi yang ada sangat berhubungan dengan ROA dan ROE. Dengan hipotesis bahwa faktor-faktor efisiensi tersebut bisa digunakan dengan baik melalui perbandingan-perbandingan secara akuntansi yang menggambarkan kinerja yang ada di Pakistan, Iran dan Sudan.

Priyonggo (2008), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Perbankan

Syariah di Indonesia, dengan menggunakan DEA. Kesimpulannya, secara umum perbankan syariah di Indonesia tahun 1999 – 2004 cukup efisien. Dari 10 bank yang diteliti, tingkat inefisiensi rata-rata hanya sekitar 7 persen. Kedua tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi perbankan umum syariah dan unit usaha syariah. Ketiga dalam perkembangan 6 tahun terakhir ini terdapat peningkatan efisiensi perbankan syariah rata-rata 2,3 % per tahun. Di sisi lain tidak ditemukan bahwa tidak terdapat skala ekonomis dalam perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti tidak ada kecenderungan dengan semakin tingginya skala usaha maka akan semakin meningkat efisiensinya

Shamsher dkk (2003), melakukan penelitian untuk mengukur dan membandingkan efisiensi biaya dan efisiensi profit pada 80 bank yang ada dalam wilayah 21 negara-negara Organisasi Konferensi Islam, yang terdiri atas 37 bank konvensional dan 43 bank Islam dengan menggunakan pendekatan SFA. Selain itu mengkaji tingkat efisiensi berdasarkan ukuran, umur bank dan wilayah. Variabel input terdiri atas Tenaga kerja, Aset dan total pembiayaan (total funds). Variabel output terdiri atas total pinjaman, penerimaan aset lain dan *off balanced sheet items*. Dari hasil temuannya menunjukkan bahwa secara substansi terdapat peningkatan efisiensi dalam biaya dan keuntungan dalam kedua sistem perbankan. Tingkat efisiensi bank secara rata-rata lebih baik dalam menggerakkan profit yang diperoleh daripada penggunaan dalam sumber daya yang ada.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa efisiensi profit lebih stabil daripada efisiensi biaya. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan

secara signifikan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank Islam. Secara substansi masih ada ruang untuk meningkatkan profit dan meminimalkan biaya dalam kedua sistem perbankan tersebut. Selain itu diperoleh juga, tidak ada perbedaan secara signifikan skor efisiensi antara kedua sistem tersebut berdasarkan ukuran, umur dan wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dan umur bank tidak berpengaruh terhadap kinerja dalam kedua sistem perbankan tersebut. Dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan lebih berpihak pada sistem perbankan Islam.

Mariani dkk (2008), melakukan penelitian dengan judul *The Efficiency and Productivity of Malaysian Banks: An Output Distance Function Approach*. Pendekatan yang digunakan adalah SFA untuk menganalisis bank-bank komersial di Malaysia selama periode 1996 – 2002 dan terutama fokus terhadap kinerja dari perbankan Islam. Dengan menggunakan efisiensi neto dan efisiensi bruto untuk mengestimasi. Dengan demikian dapat dijelaskan karakteristik output dari perbankan di Malaysia. Selain itu juga mendekomposisi perubahan produktivitas ke dalam efisiensi teknik dan skala ekonomi dengan menggunakan Malmquist indeks produktivitas. Dari hasil temuan yang diperoleh rata-rata terjadi penurunan skala dan produktivitas sekitar 2,37 % per tahun di perbankan Malaysia.

Estimasi efisiensi menyarankan bahwa perbankan Islam berhubungan dengan persyaratan input yang lebih tinggi. Ditambahkan estimasi produktivitas mengindikasikan bahwa baik perbankan Islam dan Konvensional masih relatif rendah sehingga seringkali mengalami kerugian. Ditemukan pula bahwa merger antarbank justru terjadi

penggunaan input lebih tinggi dan produktivitas semakin rendah., sehingga merger antarbank tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja perbankan di Malaysia. Krisis ekonomi dan keuangan di Asia Tenggara selama tahun 1998 berdampak negatif terhadap kinerja perbankan di Malaysia yaitu dengan semakin meningkatnya kredit bermasalah (*nonperforming loans*).

Yaumidin (2007), melakukan penelitian dengan tujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi bank-bank Islam di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara. Hal ini didasari pada kegagalan perbankan yang mendorong terjadinya krisis keuangan domestik maupun internasional dalam dasawarsa terakhir. Efisiensi perbankan akhirnya menjadi perhatian penting tidak hanya di Asia setelah krisis di tahun 1997, namun juga di belahan dunia lainnya. Di sisi lain perkembangan bank-bank Islam kiranya telah dianggap sebagai alternatif solusi untuk menuju perbankan yang sehat. Dengan demikian, studi tentang efisiensi bank-bank Islam menjadi kajian menarik, terutama perbandingan efisiensi antar kawasan. Dalam paper ini digunakan metode non parametrik

Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi skor data panel yang mencakup empat puluh delapan bank Islam selama kurun waktu 2000 hingga 2004. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermediasi yang dianggap paling sesuai dengan prinsip-prinsip sistem keuangan Islam. Secara keseluruhan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa bank-bank Islam di Asia Tenggara sedikit lebih efisien dibandingkan bank-bank Islam di Timur Tengah. Salah satu penyebabnya adalah tragedi 9/11 di tahun

2001 dan perang Iraq yang berlangsung di tahun 2002. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank-bank Islam masih sangat tergantung pada sistem keuangan dan segala bentuk peraturan perbankan yang berlaku baik di tingkat nasional, regional maupun global, serta karakteristik perbedaan resiko yang berkonsekuensi pada perbedaan regulasi prudential sangat menentukan fluktuasi skor efisiensi.

Ascarya & Yumanita (2008), mengemukakan dalam penelitiannya dengan membandingkan efisiensi bank Islam di Malaysia dan Indonesia dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan metodologi deterministik untuk menentukan efisiensi relatif. Pendekatan intermediasi digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbankan Islam di Malaysia lebih awal 10 tahun daripada perbankan Islam di Indonesia, oleh karena itu aset perbankan Islam di Malaysia 16 kali lebih besar daripada perbankan Islam di Indonesia.

Di Malaysia, efisiensi telah mencapai 92 %, secara keseluruhan efisiensi sekitar 74 % pada periode 2002 – 2005 dimana perbankan Islam besar lebih efisien daripada perbankan Islam ukuran kecil. Bank menguntungkan cenderung untuk [menjadi] bank efisien. 715 bank Islam Malaysia beroperasi dalam skala diseconomies pada tahun 2005, terutama bank Islam kecil dan bank asing.

Perbankan Islam Indonesia secara keseluruhan efisiensi mencapai 85%, terutama karena adanya peningkatan dalam skala efisiensi. Efisiensi Teknis lebih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan Islam di Malaysia. Walaupun demikian masih terjadi

penurunan efisiensi sebesar 86 % tahun 2002 menurun menjadi 58 % pada tahun 2005. Perbankan Islam yang paling efisien adalah bank yang usianya sudah relatif lama sejak berdirinya. Tenaga kerja adalah masalah prioritas yang harus selalu mendapat prioritas pada perbankan Islam di Indonesia. Bank Islam juga memerlukan yaitu secara organik dan secara anorganik untuk meningkatkan skala efisiensinya

Batchelor & Wadud (2004), melakukan penelitian dengan judul *Technical And Scale Efficiency Of Islamic Banking Operations In Malaysia : An Empirical Investigation With A Longitudinal Perspective*, menjelaskan bahwa peningkatan kompetisi dari globalisasi dan kecenderungan menuju ke arah konsolidasi, diversifikasi dan rasionalisasi, penelitian yang berkaitan dengan efisiensi paling relevan di konteks perbankan Islam Malaysia, dimana semua bank komersial beroperasi dalam skema perbankan Islam.

Dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), penelitian ini menganalisis tingkat efisiensi Sistem perbankan Islam Malaysia. Terutama efisiensi teknis dan efisiensi skala. Selanjutnya, skema perbankan Islam dioperasikan pada bank komersial domestik dan asing. Tingkat efisiensi bank asing lebih tinggi daripada bank komersial domestik baik diukur dengan efisiensi teknik maupun skala efisiensi. Sementara itu perbankan Islam mengalami inefisiensi dalam hal skala. Oleh karena itu penelitian ini menyarankan perlu adanya perencanaan strategis untuk meningkatkan efisiensi perbankan Islam pada masa yang akan datang.

Hussein (2003) melakukan penelitian dengan mengestimasi tingkat efisiensi pada 17 bank di Sudan antara tahun 1990 – 2000.

Dengan menggunakan pendekatan stochastic cost frontier Hasil temuannya adalah menunjukkan bahwa bank Islam itu tidak menciptakan inefisiensi Lagi pula, walaupun efisiensi rata-rata adalah hampir stabil antara 1990-2000, namun terdapat perbedaan tingkat efisiensi pada perbankan di Sudan. Bank asing ukuran kecil lebih efisien daripada bank milik pemerintah. Perbankan di Sudan tidak siap dalam menghadapi globalisasi Selain itu diuji juga sumber terjadinya inefisiensi.

Beberapa temuan dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pertama, peningkatan saham asing dan bank Sudanese harus meningkatkan efisiensi biaya dalam sektor perbankan. Kedua, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi, perbankan harus meningkatkan capital output rasio tetapi tidak melalui penggabungan dan akuisisi. Ketiga, Bank Sudanese mempunyai satu keuntungan dalam keuangan murabaha dan musharaka yang tidak secara penuh dimanfaatkan Keempat, Bank Sudanese harus menerapkan program secara serius untuk pengembangan sumber daya manusia dalam rangka untuk mengurangi inefisiensi

Heralina (2005) mengadakan penelitian dengan judul Pengukuran efisiensi perbankan syariah mengestimasi fungsi biaya perbankan. Secara teoritis, dengan mengestimasi fungsi biaya, dapat diukur biaya minimum yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu dengan menggunakan tingkat harga input tertentu. Fungsi biaya yang diestimasi secara ekonometris ini merupakan cost frontier. Skor efisiensi suatu bank pada waktu tertentu dihitung dengan dua pendekatan yaitu SFA dan DFA. Error term dari

estimasi fungsi biaya suatu bank dibandingkan dengan error term dari estimasi fungsi biaya bank yang paling efisien dalam sampel. Hasil perhitungan efisiensi biaya menunjukkan bahwa skor efisiensi perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 berkisar antara 50% sampai 90%.

Berdasarkan analisis alokasi input, terlihat bahwa bagi hasil merupakan komponen biaya yang paling berpengaruh terhadap struktur biaya perbankan syariah. Berdasarkan jenis bank, skor efisiensi rata-rata Bank Umum Syariah lebih tinggi dari pada efisiensi rata-rata Unit Usaha Syariah. Estimasi fungsi biaya dapat diturunkan untuk menganalisis *Economies of Scale* dan *Economies of Scope*. Secara rata-rata bank syariah telah mencapai kondisi *Economies of Scale* dan positif *Economies of Scope*. Perbandingan efisiensi perbankan syariah dengan efisiensi bank konvensional menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah tidak berbeda nyata dengan efisiensi beberapa bank konvensional yang menjadi referensi.

Abidin (2007), melakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi kinerja efisiensi 93 bank umum di Indonesia pada periode tahun 2002 hingga tahun 2005. Metode analisis yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil temuan menunjukkan Kinerja bank merupakan concern bersama baik dari sisi pengelola, masyarakat maupun para pengambil keputusan. Beberapa hasil paper sering mempublikasikan kinerja bank keuangan namun hanya sedikit sekali tinjauan kinerja efisiensi pada bank umum. Tujuan paper ini untuk mengevaluasi kinerja efisiensi pada bank umum.

Dari hasil temuan tampak bahwa kelompok bank BUMN (Pemerintah) dan Bank Asing lebih bagus kinerja efisiensinya dibandingkan kelompok bank lain. Bank BUMN yang mempunyai jaringan bank sangat besar dan luas dan yang notabene dekat dengan para pengambil keputusan membuat bank tersebut berkinerja lebih baik. Di lain pihak Bank Asing yang mempunyai kelebihan jaringan dan management yang berskala internasional membuat bank kelompok ini mempunyai kinerja yang bagus pula. Diharapkan paper ini bermanfaat bagi para pengelola sebagai *benchmarking* yang mengarahkan bank untuk menjadi lebih baik, sedangkan bagi para pengambil keputusan sebagai alat analisa pelengkap didalam menilai kinerja suatu bank.

Bachruddin (2006) melakukan penelitian dengan mencoba menganalisis perbedaan dalam tingkat efisiensi antara perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode 2003-2004. Tingkat efisiensi dicerminkan dengan *Rate of Return* (ROE), dalam hal dapat dijelaskan dengan menggunakan tiga faktor yaitu *Profit Margin* (PM), *Asset Utilization* (AU) dan *Equity Multiplier* (EM). Penelitian ini didasarkan atas data sekunder yaitu laporan keuangan dari kedua jenis perbankan tersebut.. Kemudian lebih lanjut sampel dirinci menjadi 4 bank syariah dan 4 bank konvensional. Alat analisis yang digunakan terdiri atas dua yaitu Uji Varian yaitu untuk menganalisis ROE dari kedua jenis bank tersebut. Kemudian analisis regresi linear untuk menghitung pengaruh PM, AU dan EM terhadap ROE

Dari hasil analisis dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa hipotesis kesatu dapat dibuktikan yaitu terdapat perbedaan

yang berarti antara ROE pada Bank Syariah dengan ROE pada bank konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai statistik dengan t-hitung (sebesar 5,580) pada tingkat signifikansi (sebesar 0,000).. Makna dari temuan ini mencerminkan bahwa tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) dari operasi Bank Syariah, berbeda secara berarti dibandingkan dengan tingkat efisiensi operasi bank konvensional. Dari penelitian ini dapat pula dicatat bahwa ROE rata-rata dari Bank Syariah (sebesar 11,71%) lebih rendah dibanding dengan ROE rata-rata bank konvensional (sebesar 29,36%). Namun ditinjau dari deviasi-standar dari ROE, Bank Syariah (sebesar 10,42%) lebih kecil dibanding dengan bank konvensional (sebesar 14,34%). Hal ini memberi makna bahwa tingkat risiko dari operasi Bank Syariah lebih rendah dibanding dengan bank konvensional.

Pada Bank Syariah dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa komponen-komponen *Profit Margin* (PM); *Asset Utilization* (AU) dan *Equity Multiplier* (EM) secara serempak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat pada F Statistik (sebesar 15,118) dengan tingkat signifikansi (sebesar 0,000). Temuan ini memberi makna bahwa kebijakan-kebijakan pada bidang manajemen pemasaran (dengan proksi PM), bidang manajemen aktiva (dengan proksi AU) dan bidang manajemen pasiva (dengan proksi EM) memberikan peranan yang berarti dalam pencapaian tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) pada Bank Syariah. Adapun kontribusi terbesar dalam pencapaian ROE adalah dari PM ($t = 5,477$), lalu disusul dari AU ($t = 3,766$) dan dari EM ($t = 3,475$).

Pada Bank konvensional dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa komponen-komponen PM, AU dan EM secara serempak tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat pada nilai F Statistik (sebesar 1,560) dengan signifikansi (sebesar 0,221). Temuan ini merefleksikan bahwa kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank konvensional dibidang manajemen pemasaran, manajemen aktiva dan manajemen pasiva tidak memberikan peranan yang berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai. Sementara itu, komponen yang memberikan kontribusi yang berarti hanya dari PM (signifikansi sebesar 0,044). Sedangkan dari komponen-komponen AU dan EM tidak memberikan kontribusi yang berarti.

Syahrum dkk (2006) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi perbankan Islam dan Konvensional di Malaysia, ditemukan bahwa jumlah aset, deposito dan pembiayaan berkembang pesat selama periode 1997-2003. Untuk menganalisis penelitian ini menggunakan SFA untuk mengukur teknik dan cost efisiensi. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa secara keseluruhan industri perbankan meningkat selama periode penelitian, sementara perbankan konvensional relatif stabil. Kemudian jika dilihat dari tingkat efisiensi menunjukkan bahwa efisiensi perbankan Islam masih lebih rendah daripada perbankan konvensional. Perbankan Islam penuh lebih efisien daripada usaha unit. Perbankan asing lebih efisien daripada bank komersial domestik

Suhaimi (2008), melakukan penelitian dengan mencoba menganalisis keberartian variabel K-conomy terhadap efisiensi biaya

pada perbankan komersial di Malaysia. Efisiensi profit perbankan komersial di Malaysia dimana variabel dependen diestimasi dengan menggunakan SFA dan menggunakan data panel 23 perbankan komersial antara tahun 1995-2005 *Hausman exogeneity test* spesifikasi adalah dilakukan untuk memeriksa *exogeneity* atau *endogeneity* variabel k-ekonomi yang dipertimbangkan, kemudian ditentukan spesifikasi model. Berdasarkan temuan empiris, Variabel *K – economy* kemudian disebut dengan Infrastruktur efisien, pengetahuan tenaga kerja dan informasi dan pengeluaran untuk teknologi komunikasi adalah ditemukan lemah *exogenous*. Ini menolak teori pertumbuhan endogen dan mendukung teori neo klasik Dalam model Neo klasik, teknologi komunikasi dan informasi ditemukan dengan mudah meningkat efisiensi profit sedangkan pengeluaran non teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap profit efisiensi perbankan. Penegluaran untuk pelatihan ditemukan signifikan mengurangi tingkat profit efisiensi

Christopoulos & Tsionas. (2001) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis inefisiensi teknik dan alokatif dalam periode deregulasi di sektor perbankan di Yunani. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah para menejer dan pengambil kebijakan, hal ini karena berkaitan dengan restrukturisasi istem keuangan yang terintegrasi ke dalam zona euro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model stokastik *heteroscedastic frontier*, selain itu digunakan juga efisiensi alokatif dalam model tersebut. Model-model ini diterapkan untuk mengestimasi fungsi biaya dalam sektor perbankan. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa inefisiensi

mendekati 20 persen dan inefisiensi alokatif yang merupakan bagian dari biaya rata-rata sebesar 14 persen, Kedua variabel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam deregulasi. Hasil penelitian ini menyarankan perlu peningkatan keuntungan sektor perbankan, serta peningkatan daya saing dalam lingkungan sistem keuangan Eropa.

Altunbas dkk (2001) menganalisis efisiensi perbankan di Eropa.dengan menggunakan *stokastic cost frontier* untuk mengestimasi skala ekonomi, X efisiensi dan perubahan teknik untuk sampel besar pada bank di Eropa antara tahun 1989 dan 1997. Hasilnya diperoleh menjelaskan bahwa skala ekonomi tersebar luas untuk bank kecil dengan ukuran aset antara 1 milyar sampai dengan 5 milyar. Secara tipikal, skala ekonomi ditemukan antara 5% dan 7%, sementara ukuran x-inefisiensi jauh lebih lebih besar yaitu antara 20% dan 25%..

X-inefisiensi juga tampak bervariasi lebih besar perbedaan dalam ukuran bank untuk seluruh waktu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah mempengaruhi pasar perbankan lintas negara di Eropa antara tahun 1989 dan 1997, pengurangan biaya total sekitar 3 persen. Dampak dari kemajuan teknologi juga mengurangi biaya bank dan juga memperlihatkan kenaikan secara sistematis pada ukuran bank. Penelitian ini menyarankan bahwa untuk seluruh ukuran bank harus memperbesar saving melalui pengurangan managerial dan inefisiensi.

Ya-Hui & Kehluh (2004) melakukan analisis efisiensi biaya, skala ekonomi dalam lingkup industri perbankan di Taiwan. Pusat kajiannya terutama pada merger bank yang akan menentukan efisiensi

biaya. Dengan menggunakan analisis stochastic frontier dan fungsi biaya translog untuk estimasi efisiensi. Temuannya adalah bahwa skala ekonomi dan lingkup keberadaan bank kecil dan menengah, Sementara itu, bank milik pemerintah atau yang diawasinya, paling efisien biayanya. Non-performing loans meningkatkan inefisiensi di sektor perbankan yaitu dibawah 10 persen. Analisa lebih lanjut mengungkapkan aktivitas merger bank berhubungan positif dengan efisiensi biaya. Merger dapat meningkatkan efisiensi biaya.

Mullineaux (1978) menerapkan dualitas antara fungsi produksi dengan fungsi keuntungan terhadap karakteristik fungsi produksi perbankan. Fungsi produksi seluruh bank pada *increasing returns to scale*. Fungsi produksi pada unit bank menunjukkan skala ekonomi yang lebih potensial daripada di tingkat cabang bank. Bank dalam multi-bank holding company lebih menguntungkan daripada rekanan non-holding-company, dan secara ekonomi lebih efisien. Industri perbankan ditandai dengan struktur pasar persaingan tidak sempurna. Hipotesis yang mendasari *Cobb-Douglas production function* tidak ditolak dengan data yang ada.

Ferrier (1990) dalam penelitiannya untuk mengestimasi ekonomi produksi dan tingkat efisiensi dengan pendekatan Ekonometrik dan Linear Programming. Pendekatan ekonometrik memerlukan estimasi dari cost frontier. Pendekatan Linear programming menghitung produksi frontier. Data yang digunakan terdiri atas 575 bank yang ikut berpartisipasi dalam *Federal Reserve System's Functional Cost Analysis program in 1984*. Dari hasil temuannya menggunakan dua teknik tersebut, menunjukkan bahwa

cost economies yang sama, dan biaya efisiensi yang berbeda. Temuan ini penting dalam rangka pengambilan kebijakan dan mengevaluasi dari dua tipe pendekatan tersebut. Seperti diimplementasikan bahwa hanya satu dari dua pendekatan yang mampu menjelaskan diversifikasi ekonomi. Dua pendekatan dapat menimbulkan biaya inefisiensi jika dimasukan teknik dan alokatif sebagai komopnen yang berbeda, tidak ada hubungan rangking bank dengan inefisiensi teknik.

Yang Li dkk (2004), melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis efisiensi produksi perbankan di Taiwan. Pada awal 1990-an, Taiwan mulai mengadakan deregulasi dalam rangka untuk meningkatkan kompetisi dan efisiensi ekonomi bagi semua industri. Dengan menggunakan satu kerangka teoritis untuk meramalkan kemungkinan dalam efisineis teknik publik, mixed dan private bank. Dengan menggunakan panel data 43 Taiwanese banks periode 1997-1999 untuk menganalsisnya. Kemudian dengan mengaplikasikan fungsi translog untuk mengestimasi efisiensi teknik. Hubungan antara efisiensi teknik dan pemerintah sebagai shareholding juga dapat dijelaskan. Dari hasil empirik menunjukkan, bank umum di Taiwan dapat meningkatkan efisiensi tekniknya dengan cara kepemilikan mixed pada saat terjadi penurunan. Bank di Taiwan rata-rata memiliki performan yang buruk setelah krisis finansial tahun 1997 yang melanda kawasan Asia.

Evanoff (1995) dalam penelitiannya dengan tujuan untuk menganalisis skala elastisitas dan skala efisiensi pada industri perbankan. Proses produksi bank adalah salah satu dari aspek

perilaku bank yang sebagian besar secara ekstensif diteliti. Penelitian tidak secara tipikal mengevaluasi skala efisiensi . Skala inefisiensi adalah secara tipikal diasumsikan memiliki hubungan linear dengan skala elastisitas. Elastisitas dan efisiensi adalah dua konsep yang berbeda Hubungan keduanya dapat diselidiki. Tingkat efisiensi baru mengukur empirik dari aplikasi kelompok bank besar di USA dan dibandingkan dengan hasil temuan terdahulu. Sebagai hasil temuan adalah dengan menggunakan pendekatan elastisitas atau skala efisiensi adalah tidak sesuai dan dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan tentang inefisiensi. Hal ini adalah terutama pada satu industri, seperti perbankan, dimana memiliki jangkauan dan ukuran perusahaan yang luas.

3. Kesimpulan

Pada awalnya evaluasi kinerja efisiensi perbankan diukur dengan menggunakan ratio keuangan. Tetapi penilaian efisiensi tidak dapat hanya dilakukan secara parsial tetapi secara penuh dengan memperhitungkan seluruh output dan seluruh input. Oleh karena itu pengukuran efisiensi dapat digunakan dengan analisis parametrik seperti SFA yang paling populer diantara analisa parametrik lainnya, dan non parametrik, yaitu DEA. Sedangkan DEA adalah analisis non parametrik yang merupakan pengembangan dari matematika linear programming. Meskipun menggunakan variabel input dan output yang sama, terdapat perbedaan antara DEA dan SFA, hal ini karena pendekatan SFA memasukkan random error pada frontier, sementara pendekatan DEA tidak memasukkan random error.

Sebagai konsekuensinya, pendekatan DEA tidak dapat memperhitungkan faktor-faktor variabel makro seperti perbedaan besar kecilnya suatu aset perbankan bank ataupun peraturan-peraturan yang memengaruhi tingkat efisiensi suatu bank.

Pendekatan parametrik SFA. Menurut pendekatan ini, yang dimaksud *stochastic frontier* adalah suatu frontier yang menggambarkan maksimum output yang bisa dihasilkan oleh sejumlah input. Aktual output akan tepat berada pada frontier bila faktor input digunakan secara efisien. Bila tidak, maka aktual output akan berada dalam frontier. Semakin besar gap/ selisih antara frontier dengan aktualnya berarti semakin tidak efisien dalam penggunaan input. Dalam perjalanannya, gap ini bisa menyempit atau melebar. Perubahan ini bisa disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam penggunaan faktor input atau bisa juga disebabkan oleh pergeseran frontier yang disebabkan oleh kemajuan penggunaan teknologi.

Pendekatan SFA ini telah digunakan secara luas oleh para peneliti dalam mengevaluasi atau mengukur tingkat efisiensi perbankan, khususnya tingkat efisiensi yang berkaitan dengan efisiensi biaya dan efisiensi profit. Kelebihan dari pendekatan SFA adalah mencakup *random noise* yang berkaitan dengan permasalahan pengukuran dan sistematis dalam perbedaan antarbank sebagai contoh heterogenitas yang dimiliki masing-masing bank. Hal ini memungkinkan adanya perbandingan antarbank seperti perbandingan antara bank konvensional dengan bank Islam, bank besar dan bank kecil.

Daftar Pustaka

- Aida Heralina, 2005. *Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*, Tesis (tidak dipublikasikan) Perpustakaan Universitas Indonesia, Jakarta <http://www.digilib.ui.ac.id>.
- Aigner, D.J., Lovell, C.A.K. & Schmidt, P. (1977). *Formulation And Estimation Of Stochastic Frontier Production Function Models*. *Journals of Econometrics*, 6 (1), 21-37.
- Altunbas. Yener, Lynne Evans, Phillip Molyneux, 2001, *Bank Ownership & Efficiency*, *Journal o Money, Credite & Banking*, USA
- Alfarisi, Ade Salman, 2010, *Analisis Terhadap Efisiensi Laba dan agency Cost Hypothesis Pada Bank Syariah dan Bank Konvensinal di Indonesia* (Disertasi). Program Doktor Ilmu Ekonomi Kekhususan Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran Bandung 2010
- Ascarya dan Diana Yumanita 2008, *Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesia*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008
- Berger, A.N. & Humphrey, D.B. (1997). *Efficiency Of Financial Institutions: International Survey And Directions For Future Research*. *European Journal of Operational Research*, 98, 175-212.

- Berger, A.N. & Mester, L. J. (1997). *Inside The Black Box: What Explains Differences In The Efficiency of Financial Institutions*. Journal of Banking and Finance, 21, 895-947.
- Dimitris K Christopoulos, Efthymios G Tsionas. (2001) *Banking Economic Efficiency In The Deregulation Period: Results From Heteroscedastic Stochastic Frontier Models*. The Manchesterorsri, 2 School. Manchester: Dec 2001. Vol. 69, Edisi 6; pg. 656, 21 pgs
- Donanyah Yudistira, (2003). *Efficiency in Islamic Banking :An Empirical Analysis of 18 Banks*. Bank Indonesia Jakarta
- Farrell, M.J. (1957). *The Measurement Of Productive Efficiency*. Journal of Royal Statistical Society, 120(3), 253-281.
- Ferrier, Gary D., Lovell, C. A. Knox, (1990). *Measuring Cost Efficiency in Banking: Econometric and Linear Programming Evidence*, Journal of Econometrics. Amsterdam: Oct/Nov 1990. Vol. 46, Edisi 1,2; pg. 229
- Hamim Syahrums . Ahmad Mokhtar, Naziruddin Abdullah dan Syed M. Al-Habshi, (2006). *Efficiency of Islamic Banking In Malaysia : A Stochastic Frontier Approach*. Journal of Economic Cooperation 27, 2 (2006) hal. 32 – 70
- Hassan, M.Khabir, (2003). *Cost, Profit and X Efficiency of Islamic Bank in Pakistan, Iran and Sudan*. Jakarta: Bank Indonesia
- Koopmans, T.C. (1951). *An Analysis Of Production As An Efficient Combination Of Activities*. In T.C. Koopmans (eds) *Activity Analysis of Production and Allocation*, Cowles Commission

- for Research in Economics, Monograph No.13, New York : Wiley.
- Kumbhakar, S.C. & Lovell, C.A.K. (2003). *Stochastic Frontier Analysis*. New York, USA: Cambridge University Press.
- Kwan, S. H. (2002). *The X-efficiency Of Commercial Banks In Hong Kong*. Federal Reserve Bank of San Francisco Working Papers Series, 2002-14, 1-30.
- Mariani Abdul-Majid , David S. Saal and Giuliana Battisti, (2008). The Efficiency and Productivity of Malaysian Banks: An Output Distance Function Approach
- Muliaman D. Hadad; Wimboh Santoso; Eugenia Mardanugraha; Dhaniel Ilyas, 2003. *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Desember 2003
- Muhammad Afif Amirillah, (2010). *Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005–2009*. Tesis, tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Muhammad G. Wibowo (2003). *Mengukur Efisiensi Perbankan Syariah di Indoensia : Aplikasi DEA*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga
- Mullineaux, Donald J., (1978). *Economies Of Scale And Organizational Efficiency in Banking: A profit-function approach*, The Journal of Finance. Cambridge: March 1978. Vol. 33, Edisi 1; pg. 259.
- Pindyck, Robert S, (2005) *Microeconomic, Sixth Edition*, Pearson Prentice Hall, New Jersey

- Priyonggo Suseno .(2008). *Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia*. Journal Of Islamic And Economics, Vol. 2 No 1 Juni 2008
- Resti, A. (1997). *Evaluating The Cost efficiency Of The Italian Banking System: What Can Be Learned From The Joint Application Of Parametric And Non-Parametric Techniques*. Journal of banking and Finance, 21, 221-250.
- Rosita Suhaimi, (2008). *Profit Efficiency And K-Economy Of Commercial Banks In Malaysia*, The Business Review, Cambridge, Vol 11 No. 2 December 2008
- Sealey, C.W. & Lindley, J.T. (1977). *Inputs, Outputs and Theory of Production Cost at Depository Financial Institutions*. Journal of Finance, 32, 1251-1266.
- Shamsher Mohamad , Taufiq Hassan dan Mohamed Khaled I. Bader *Efficiency of Conventional Versus Islamic Banks: International Evidence using the Stochastic Frontier Approach (SFA)* Journal of Islamic Economics, Banking and Finance
- Umi Karomah Yaumidin, (2007). *Efficiency In Islamic Banking A Non Parametric Approach*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia Jakarta
- Valli Boobal Batchelor and I.K.M. Mokhtarul Wadud, (2004). *Technical And Scale Efficiency Of Islamic Banking Operations In Malaysia : An Empirical Investigation With A Longitudinal Perspective*. Labuan Bulletin of International Business & Finance 2(1), 2004, 51-69 ISSN 1675-7262

- Ya-Hui Peng, Kehluh Wang, (2004). *Cost Efficiency And The Effect Of Mergers On The Taiwanese Banking Industry*. The Service Industries Journal. London: July 2004. Vol. 24, Edisi 4; pg. 21
- Yang Li, Jin-Li Hu, Yung-Ho Chiu, (2004). *Ownership And Production Efficiency: Evidence From Taiwanese Banks*. The Service Industries Journal. London: July 2004. Vol. 24, Edisi 4; pg. 129
- Zaenal Abidin, (2007). *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2 Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007 ISSN : 1858 - 2559

Profil Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis

Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis berfokus pada pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis serta pengabdian masyarakat. Laboratorium ini menyelenggarakan kegiatan praktikum reguler; program pelatihan opsional dan pengembangan; dan atau konsultasi di bidang ekonomi dan bisnis, baik bagi kalangan internal (dosen dan mahasiswa) maupun eksternal (pelaku bisnis, pemerintahan). Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis mempunyai tugas melakukan kegiatan yaitu menunjang pelaksanaan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Sriwijaya. Adapun fungsi dari Laboratorium

Aplikasi Ekonomi dan Bisnis memiliki fungsi sebagai berikut:

- Menyelenggarakan praktikum untuk pembelajaran dan pengembangan aplikasi ekonomi dan bisnis yang terkait dengan mata kuliah inti;
- Menyediakan data dan informasi ekonomi dan bisnis;
- Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan dan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan terkait dengan aplikasi ekonomi dan bisnis; dan
- Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan ekonomi dan bisnis.

PROFIL PENULIS



Prof. Bernadette Robiani, M.Sc
Lahir pada tanggal 16 Februari 1964
S1: Universitas Sriwijaya (1987)
S2: University of Murray (1987)
S3: Universitas Padjajaran (2002)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Industri
Mengampu Mata: Ekonomi Industri I dan II, Ekonomi Skala Kecil, dan Ekonomi Makro



Dr. Azwardi, S.E., M.Si
lahir pada tanggal 18 Mei 1968.
S1: Universitas Sriwijaya
S2: Universitas Syiah Kuala (1996)
S3: Universitas Padjajaran (2007)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Keuangan Daerah dan Regional
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Mikro dan Makro, Keuangan Daerah, Pembangunan dan KD, Dan Ekonomi Publik I dan II.
Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Sejak Tahun 2020- Sekarang



Dr. Suhel, S.E., M.Si
Lahir tanggal 14 Oktober 1966
S1: Universitas Jendral Soediman (1991)
S2: Universitas Syiah Kuala (1998)
S3: Universitas Padjajaran (2012)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Syariah
Mengampu Mata Kuliah Kewirausahaan, Ekonomi Skala Kecil, Ekonomi Industri dan Ekonomi Islam



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
Lahir pada tanggal 29 Juni 1970
S1: Universitas Sriwijaya (1994)
S2: Universitas Sriwijaya (2005)
S3: Universitas Sriwijaya (2015)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi SDM dan Ketenagakerjaan
Mengampu mata kuliah Ekonomi Ketenagakerjaan I dan II, Analisis Pasar Tenaga Kerja, Statistik Ekonomi, dan Ekonomi Makro
Sebagai Pengelola Unit Penjamin Mutu FE Unsi

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
Lahir tanggal 6 April 1973.
S1: Universitas Sriwijaya (1997)
S2: Universitas Sriwijaya (2004)
S3: Universitas Sriwijaya (2019)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Industri dan Agribisnis Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Industri I Dan II dan Ekonomi Skala Kecil.
Sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya (2019-sekarang).



Dr. Sukanto, S.E., M.Si.
lahir di pada tanggal 25 Maret 1974
S1: Universitas Sriwijaya (2005)
S2: Universitas Sriwijaya (2007)
S3: Institut Pertanian Bogor (2019)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Regional
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Regional, Ekonomi Pedesaan, Ekonomi Publik dan Ekonomi Perkotaan. Sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Sejak Tahun 2019-sekarang



Imelda, S.E., M.S.E
lahir tanggal 9 Maret 1977
S1: Universitas Sriwijaya (1996)
S2: Universitas Indonesia (2003)
Bidang Kajian Utama: Ekonomi Regional dan Perkotaan
Mengampu Mata Kuliah Perencanaan Pembangunan, Kebijakan Ekonomi Regional, Ekonomi Perkotaan, Ekonomi Regional dan Ekonomi SDAL. Sebagai Kepala Laboratorium Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Sejak Tahun 2019-Sekarang



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si.
Lahir pada tanggal 12 Juni 1985
S1: Universitas Sriwijaya (2008)
S2: Universitas Sriwijaya (2011)
S3: Universitas Sriwijaya (2020)
Bidang Kajian Utama
Mengampu Mata Kuliah Ekonometrika, Ekonomi Publik, Ekonomi Keuangan Daerah, Ekonomi SDAL. Saat Ini Sebagai Co-editor In Chief di Jurnal Ekonomi Pembangunan. Dan Editor In Chief Di Jurnal Sricommerce



PROFIL PENULIS



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
lahir tanggal 27 Januari 1983
S1 : Universitas Sriwijaya (2010)
S2 : Universitas Indonesia (2015)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi Moneter
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Moneter,
Matematika Ekonomi, Ekonometrika,
Pengantar Ekonomi Mikro dan Pengantar
Ekonomi Makro Penerima Beasiswa LPDP
Tahun 2015



Drs. Bambang Bemby S, M.A., Ph.D.
Lahir tanggal 15 Juni 1953
S1 : Universitas Sriwijaya (1981)
S2 : FU Australia (1989)
S3 : UUM Malaysia (2010)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi SDM dan
Ketenagakerjaan
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi
Pembangunan, Ekonomi Ketenagakerjaan,
Dan Investasi SDM



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
Lahir tanggal 3 November 1971
S1 : Universitas Sriwijaya (1996)
S2 : Universitas Sriwijaya (2004)
S3 : Universitas Sriwijaya (2016)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi SDAL dan
Ekonomi Pertanian
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Pertanian,
Pengantar Ekonomi Mikro, dan Ekonomi
Koperasi.



Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si
Lahir tanggal 11 September 1976
S1 : Universitas Sriwijaya (1999)
S2 : Universitas Sriwijaya (2004)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi Moneter
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi Moneter I
Dan II, Kewirausahaan, Ekonomi Pertanian,
Ekonomi Koperasi



Darta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
Lahir tanggal 23 September 1986
S1 : Ekonomi Pembangunan Unswi (2005)
S2 : Ilmu Ekonomi Unswi (2011)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi Sumber
Daya Manusia
(SDM).
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi
Pembangunan, Ekonomi Ketenagakerjaan,
dan Kewirausahaan.
Sebagai Ketua Unit Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) FE
Unswi Tahun 2020



Ichsan Hamidi, S.H.I., M.Si
Lahir tanggal 01 Mei 1991
S1 : Institut Studi Islam Darussalam Gontor
(2008)
S2 : Universitas Sriwijaya (2015)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi Syariah
Mengampu mata kuliah Ekonomi Islam,
Industri Perbankan Syariah, Fiqih Muamalah,
Keuangan Islam dan Bahasa Arab

Deassy Apriani, S.E., M.Si
lahir tanggal 9 April 1991
S1 : Universitas Sriwijaya (2013)
S2 : Universitas Sriwijaya (2017)
Bidang Kajian Utama : Ekonomi
Industri
Mengampu Mata Kuliah Ekonomi
Islam, Ekonomi Industri, Ekonomi
Skala Kecil, Kewirausahaan



Hamira, S.E.
lahir tanggal 21 Januari 1997
S1 : Universitas Sriwijaya (2019)
Mahasiswi Program Pascasarjana Ilmu
Ekonomi tahun 2019
Konsentrasi : Ekonomi Industri



Anggita Feisabella Rizanti, S.E
Lahir tanggal 16 Agustus 1998
S1 : Universitas Sriwijaya (2020)
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan
Daerah



Mega Debiyanti, S.E
Lahir tanggal 10 Januari 1999
S1 : Universitas Sriwijaya (2020)
Konsentrasi : Ekonomi Regional



Nadiya Angraini
Lahir tanggal 21 November 1999
Mahasiswi Ekonomi Pembangunan
tahun 2017
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan
Daerah



Kumia Sari
Lahir tanggal 1 Maret 2000
Mahasiswi Ekonomi Pembangunan
tahun 2017
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan
Daerah

